

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

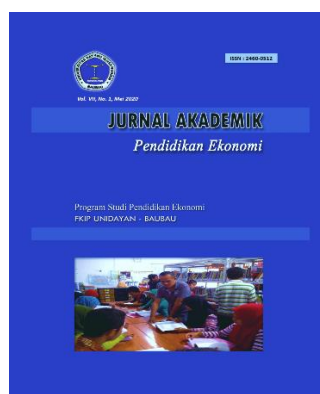
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512
Online ISSN : 2686-374X

Keywords: *Small and Medium-Sized Micro Enterprises, Success Reviews, Challenges faced*

Kata kunci : Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Tinjauan Keberhasilan, Tantangan yang dihadapi

Korespondensi Penulis:
Nomor Tlp: 085394290469



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi
Tenggara, Indonesia.

Email:
pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

TINJAUAN KEBERHASILAN UMKM DI DESA LAMANGGAU KECAMATAN TOMIA KABUPATEN WAKATOBI

¹Jamal Adri, ²Masrati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: ¹jamaladri@unidayan.ac.id,
²masrati1998@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this study how to review the success of MSMEs in Lamanggau Village, Tomia District, Wakatobi Regency. The purpose of this study is to find out the Success Review of MSMEs in Lamanggau Village of Tomia District of Wakatobi Regency. The purpose of this study is to find out the Success Review of MSMEs in Lamanggau Village of Tomia District of Wakatobi Regency. This type of research is a type of qualitative research. The subject of this study is msme actors in Lamanggau Village, Tomia District of Wakatobi Regency. Data collection in this study was carried out using research instruments in the form of interview texts. Based on the results of the study obtained conclusions (1) With all the limitations owned by MSME actors in Lamanggau Village, Wakatobi Regency Tomia District Continues to carry out their business activities in meeting the needs of the local community. They consider the business activities of meeting the needs of citizens not only to pursue material benefits but rather prioritize the sense of caring among other human beings where the principle of family is still rooted in the habits of daily life. (2) MSMEs in Lamanggau Village of Tomia District of Wakatobi Regency play a very significant important role in meeting the needs of the local community. (3) The challenges faced by MSMEs in Lamanggau Village of Tomia District of Wakatobi Regency consist of a lack of capital for sembako traders and other household needs, the geographical location of isolated old villages that do not allow good access to the city area as a place to buy goods and then resell to the citizens and the habits of citizens who often owe in uncertain times.

Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana tinjauan keberhasilan UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tinjauan Keberhasilan UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument penelitian berupa teks wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan (1) Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tetap menjalankan kegiatan usahanya dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat. Mereka menganggap kegiatan usaha pemenuhan kebutuhan warga bukan hanya mengejar keuntungan materi namun lebih mengedepankan rasa peduli sesama manusia yang lain di mana asas kekeluargaan masih mengakar dalam kebiasaan hidup sehari-hari. (2) Pelaku UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi memainkan peran penting yang sangat signifikan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat. (3) Tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi terdiri dari kurangnya modal bagi penjual sembako dan kebutuhan rumah tangga lainnya, letak geografis desa lamanggau yang terisolir yang tidak memungkinkan akses yang baik ke daerah kota sebagai tempat membeli barang dan kemudian dijual kembali kepada warga masyarakat dan kebiasaan warga masyarakat yang sering mengutang dalam jangka waktu yang tidak menentu.

Cara Mengutip:

Adri, Jamal and Masrati. 2021. Tinjauan Keberhasilan UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Akademika Pendidikan Ekonomi*. Volume 8 Nomor 1. Halaman 1 - 5

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, UMKM selama ini berperan sebagai sumber penciptaan lapangan kerja pendorong utama roda perekonomian di pedesaan, yang banyak memberikan andil dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Pengalaman menunjukkan bahwa ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, UMKM dengan beberapa kelebihan tersebut dapat bertahan terhadap goncangan krisis ekonomi dan tetap menunjukkan eksistensinya di dalam perekonomian.

Pengalaman di beberapa studi yang dilakukan tentang UMKM telah membuktikan bahwa sektor usaha tersebut merupakan bagian penting dari perekonomian negara karena mereka telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong perekonomian, antara lain kontribusinya dalam membuka kesempatan kerja baru sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi dan sebagai sumber inovasi. Di samping itu, dalam struktur perekonomian, umumnya UMKM merupakan lapisan pelaku usaha yang paling besar, yang sering juga disebut dengan pelaku ekonomi rakyat. Oleh karena itu, eksistensi dan peran UMKM ini harus terus dipelihara dan dijaga kesinambungannya dalam membentuk perekonomian yang tangguh.

Melihat kondisi para pelaku usaha di Desa Lamanggau sebenarnya sudah sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Namun mencermati berbagai permasalahan dan tantangan yang di hadapi seluruh kegiatan UMKM sangat berpengaruh pada keadaan cuaca yang berubah-ubah sesuai musim. Desa Lamanggau yang secara geografis terpisah dari daratan Pulau Tomia sangat menggantungkan hidupnya pada laut. Hampir keseluruhan warganya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kenyataan inilah yang pada dasarnya menjadi masalah meskipun kehadiran para pelaku usaha dan penjualan sembako sangat dibutuhkan namun kualitas barang dan jarak tempuh untuk mendapatkan bantuan permodalan menjadi sulit.

Pemekaran Wakatobi sebagai Kabupaten tentunya menjadi harapan besar bagi pelaku UMKM. Kemudahan untuk memperoleh modal usaha akan sangat membantu mengingat Wakatobi sebagai daerah kepulauan sehingga yang menjadikan kapal laut sebagai sarana transportasi yang utama. Akses pelayanan pinjaman modal dari bank yang semulanya di kota Bau-bau sekarang cukup dilakukan di kota Wangi-wangi sebagai ibu kota kabupaten. Begitu juga yang terjadi dengan pembelian kebutuhan hidup sehari-hari (Sembako), para pedagang dan penjual sembako tidak perlu lagi membeli di toko yang ada di kota Bau-bau cukup ke ibu kota Kabupaten saja. Namun pada dasarnya hal ini masih memiliki hambatan-hambatan baik dari keadaan cuaca yang buruk dan

kualitas barang yang kurang baik akibat terkontaminasi dengan air laut selama perjalanan sehingga berpengaruh pada harga jual.

Dari berbagai masalah dan hambatan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM namun tidak mengurungkan niat untuk tetap bertahan dengan kegiatan usaha tersebut karena semakin besar hambatan dan semakin susah barang jualan didapatkan maka semakin besar harga dan keuntungan yang diperoleh. Di sisi lain, menjamurnya usaha kecil dan menengah di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi merupakan realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan ekonomi di bidang ini sangat di minati oleh para pelaku UMKM Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk menelaah dan meneliti tentang "Tinjauan Keberhasilan UMKM di Desa Lamanggu Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi".

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian terhadap obyek penelitian agar ruang lingkupnya menjadi jelas. Oleh karenanya itu yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah " Mendeskripsikan dan Menganalisis Keberhasilan UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di maka yang menjadi Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimanakah Keberhasilan UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi ? ".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Satap Tanawali.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Satap Tanawali Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2019 hingga Februari 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Satap Tanawali yang berjumlah 20 siswa. Sampel yang diambil, yang melibatkan seluruh populasi siswa, disebut sampel jenuh sebanyak 20 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS yang diberikan kepada seluruh populasi yang terdiri dari siswa kelas VII SMP Satap Tanawali. Penyusunan kuesioner disesuaikan dengan grid instrumen berdasarkan kajian teori yang dilakukan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Teknik analisis deskriptif persentase dilakukan dengan alasan mendeskripsikan faktor internal dan eksternal dalam skala persen sehingga lebih mudah untuk

mengetahui faktor mana yang lebih mungkin dialami siswa.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Desa Lamanggau merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Waitii Kecamatan Tomia. Dalam proses perkembangannya Desa ini sebenarnya ingin menjadi desa sebelum desa ini mekar secara otomatis sebuah daerah otonom. Mengajak salah satu dusun yang sekarang sudah menjadi Desa Teemoane sebagai salah satu prasyarat administratif dalam proses pengajuannya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Wakatobi untuk mendapatkan legalitas formal. Dimana saat itu disampaikan atau dihimbau oleh pemerintah Kecamatan Tomia bahwa sebuah daerah dimekarkan menjadi sebuah desa kecuali memiliki beberapa dusun atau jumlah penduduknya mendukung.

Asal muasal Desa Lamanggau pada jaman penjajahan sekitar tahun 1930 Pulau Tolandono ini membentuk 2 pemukiman warga yaitu Kampung No'o dan Kampung Tonga. Pada tahun 1959 sebagian masyarakat dari kedua kampung tersebut berangsur-angsur pindah ke pesisir pulau Tomia yaitu ke Kampung Toliewatu, Sambakati, Bontu-Bontu dan sebagian besarnya juga pindah ke pesisir Pulau Tolandono yang mulanya sudah ada beberapa rumah suku Bajo yang ada di delta pesisir Pulau Tolandono. Hal ini diperkuat dengan cerita La Ode Woli karena orang tua mereka yang pindah pertama lalu mendirikan rumah di Lamanggau. Pada saat itu masih bergabung dengan Desa Waha 2, Pulau Tolandono masih bergabung dengan Desa Waitii menjadi satu dusun dengan Kepala Dusunnya yang bernama La Usumaila.

Pada tahun 1976 Waitii dan Dusun Lamanggau dengan Kepala Kampung La Usumaila mekar menjadi Desa Waitii dengan kepala Desanya yang bernama La Ode Baharuddin sampai tahun 1977. Pada tahun 1977 Kepala Desa Waitii diganti oleh Bapak La Djamhiri sampai tahun 1979. Pada tahun 1979 Kepala Desa Waitii diganti oleh Bapak La Undu sampai tahun 1983. Pada tahun 1983 Kepala Desa Waitii diganti oleh Bapak La Edi sampai tahun 1984. Pada tahun 1984 Kepala Desa Waitii diganti oleh Bapak La Tarawu sampai tahun 1990. Pada tahun 1990 Kepala Desa Waitii diganti oleh Bapak La Madaami sampai tahun 1998 dan menjadi Kepala Dusun Lamanggau bernama La Asina. Pada tahun 1998 Kepala Desa Waitii diganti oleh Bapak La Basar sampai tahun 2007.

Desa Lamanggau dimekarkan sejak tahun 2002, pada saat itu masih pemerintahan Kabupaten Buton dengan Kepala Desa Pelaksana H. La Abukari selama 2 tahun. Pada tahun 2004 Desa Lamanggau mengadakan pemilihan kepala desa dan H. La Abukari terpilih secara aklamasi. Pada tahun 2008

Desa Lamanggau melaksanakan pemilihan kepala desa dan H. La Abukari terpilih kembali dengan cara aklamasi. Menjelang berakhirnya masa jabatan dari H. La Abukari pada tahun 2013 Desa Lamanggau melaksanakan pemilihan kepala desa dan yang terpilih pada saat itu saudara Salawani sebagai Kepala Desa Lamanggau Periode 2014-2019. Dan selanjutnya terjadi lagi pemilihan Kepala Desa pada tahun 2021 yang kemudian terpilih adalah Saudara Iskandar, S.Kom sebagai Kepala Desa Lamanggau Periode 2021-2027.

Desa Lamanggau terdiri dari Tiga Dusun yakni Dusun Ketapang, Dusun Lasoilo dan Dusun Dunia Baru yang memiliki jumlah penduduk 1433 Jiwa dan tingkat pendidikan di Desa Lamanggau tergolong rendah. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah nelayan, pekebun, pedagangan, tukang ojek laut, pengrajin dan beberapa orang Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 1
Data Penduduk Desa Lamanggau Tahun 2021

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			Jumlah Kepala Keluarga	%
		L	P	Total		
1	Ketapang	329	321	650	172	56 %
2	Lasoilo	179	169	348	102	31%
3	Dunia Baru	77	72	149	42	13 %
Jumlah		585	562	1.147	316	100 %

Dari data di atas maka dapat dilihat bahwa penduduk Dusun Ketapang sebanyak 650 orang atau 56 % dengan total kepala keluarga 172 orang dan penduduk Dusun Lasoilo sebanyak 348 orang atau 31 % dengan total kepala keluarga 149 selanjutnya penduduk Dusun Dunia Baru dengan jumlah penduduk sebanyak 149 orang atau 13 % dengan total kepala keluarga 42 orang, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga dusun tersebut yang lebih banyak penduduknya adalah Dusun Ketapang.

Mayoritas penduduk Desa Lamanggau berasal dari etnis Tomia. Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat adalah Bahasa Tomia. Sementara itu agama yang di anut oleh masyarakat adalah 100% pemeluk agama islam.

Desa Lamanggau mempunyai potensi perairan laut (perikanan). Secara umum potensi ini juga dimiliki oleh desa yang lainnya dikawasan Tomia, mengingat sumberdaya alam daratnya yang tidak bisa diandalkan karena memiliki daerah batu bertanah dengan kondisi tandus. Dalam memanfaatkan potensi laut, masyarakat Desa Lamanggau dalam mencari ikan biasanya tidak jauh dari pantai, yaitu sekitar garis pantai sampai dengan batas laut lepas dimana biasanya terumbu karang hidup dan ada pula yang mencari ikan sepanjang garis pantai. Wilayah laut luas sebagai potensi alam bagi warganya berusaha dibidang perikanan. Wilayah laut di Desa Lamanggau bukan hanya dikelola masyarakat desa setempat, tetapi masyarakat desa sekitarnya juga dapat berusaha di wilayah laut Desa Lamanggau.

Pertumbuhan ekonomi di Desa Lamanggau, berlembang secara signifikan karena ditunjang oleh sarana transportasi yang memadai yang menyerap banyak tenaga kerja sehingga pemasaran dan pengangkutan hasil nelayan di bidang perikanan sangat maksimal apalagi di Desa Lamanggau terdapat perusahaan asing yang bergerak di bidang pariwisata yakni PT. Wakatobi Dive Resort yang sangat sekali menunjang perekonomian masyarakat.

B. Tinjauan Keberhasilan UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi.

Dalam sebuah desa tentunya ekonomi memainkan peran penting untuk meningkatkan taraf hidup manusia di dalamnya. UMKM sebagai usaha yang mampu bertahan ditengah terpuruknya ekonomi bangsa juga tentunya dapat menjadi penentu perkembangan ekonomi di tingkatan desa khususnya di Desa Lamanggau. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iskandar, S.Kom (Kepala Desa Lamanggau) :

“Desa Lamanggau sebagai salah satu desa yang terpisah dengan Pulau Tomia awalnya dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari sangat bergantung dengan keberadaan pelaku usaha yang ada di Ibu Kota Kecamatan sedangkan akses yang ditempuh harus melalui jalur laut yang tentunya sangat menyulitkan masyarakat Desa Lamanggau namun pada perkembangannya beberapa warga desa yang memiliki modal mulai membangun usaha seperti kios dan warung yang cukup membantu dalam penyediaan kebutuhan masyarakat”.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pelaku UMKM di Desa Lamanggau memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyediakan kebutuhan hidup sehari-hari warga terutama sembako dan kebutuhan pokok lainnya mengingat letak Desa Lamanggau yang terisolir dan terpisah dari daratan Pulau Tomia. Pelaku UMKM di Desa Lamanggau sudah seharusnya memiliki peran dan tujuan yang didasari semangat perubahan menuju Desa Lamanggau yang lebih baik lagi. Pelaku UMKM sangat diharapkan keberadaannya oleh masyarakat Desa Lamanggau sebagai satu-satunya pelaku usaha yang dapat meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dimana warga desa dihadapan dengan realitas kondisi geografis desa lamanggau yang cukup terisolir.

C. Analisa Tinjauan Keberhasilan UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi

Keberhasilan merupakan sebuah tujuan dari setian usaha yang menjadi target, baik itu berupa materi ataupun non materi seperti perasaan senang dari ekspresi kebahagiaan. Bagi pelaku

UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi dalam hal ini warga masyarakat yang menjadi penjual sembako dan kebutuhan primer lainnya mengaplikasikan kegiatan usaha tersebut sebagai wujud rasa cinta dan peduli sesama tanpa mengesampikan hasil keuntungan materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Jamsia (Penjual Sembako) bahwa :

“saya memulai usaha penjualan sembako sudah sejak tahun 1998 dan saya sangat sulit karena jalur yang ditempuh harus melewati lautan apalagi sudah musim angin kuat dan berombak kapal yang akan memuat barang-barang takutnya itu bisa saja kapal tenggelam atau barang-barang terkena air laut yang tentunya sangat mempengaruhi harga barang namun hal ini tetap saya jalankan mengingat warga sangat membutuhkan”.

Hj. Jamsia juga menambahkan :

“untuk persoalan keuntungan sebenarnya bisa kita mengambil keuntungan lebih cuma melihat keadaan warga juga yang sangat kesusahan maka saya mengambil harga barang yang cukup untuk dijangkau saja. Untuk sekarang sudah banyak yang membangun kios penjualan sembako sehingga kebutuhan warga semakin terpenuhi namun usaha saya tetap jalankan meski dengan untung yang sedikit”.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa Tinjauan Analisis Keberhasilan UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi yaitu :

1. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tetap menjalankan kegiatan usahanya dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat. Mereka menggap kegiatan usaha pemenuhan kebutuhan warga bukan hanya mengejar keuntungan materi namun lebih mengedepankan rasa peduli sesama manusia yang lain di mana asas kekeluargaan masih mengakar dalam kebiasaan hidup sehari-hari.
2. Pelaku UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi memainkan peran penting yang sangat signifikan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat.
3. Tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi terdiri dari kurangnya modal bagi pejual sembako dan kebutuhan rumah tangga lainnya, letak geografis desa lamanggau yang terisolir yang tidak memungkinkan akses yang baik ke daerah kota sebagai tempat membeli

barang dan kemudian dijual kembali kepada warga masyarakat dan kebiasaan warga masyarakat yang sering mengutang dalam janga waktu yang tidak menentu.

B. Saran

Adapun saran bagi Tinjauan Analisis UMKM di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi adalah :

1. Bagi Pelaku UMKM
 - a. Meningkatkan semangat dalam memenuhi kebutuhan warga dan tetap mempertahankan rasa peduli sesama sebagai wujud dari rasa kebersamaan dengan tetap memperhatikan nilai untung rugi dalam menjalankan kegiatan usahanya.
 - b. Meningkatkan mutu pengetahuan dalam manajemen keuangan baik melalui media atau dokumen-dokumen yang berkaitan.
2. Bagi Pemerintah Desa Lamanggau
 - a. Tetap memberikan pelayanan yang baik dalam menjamin kebutuhan administrasi para pelaku UMKM
 - b. Mengupayakan para pelaku mendapatkan bantuan terutama dalam memperoleh pinjaman modal bagi pelaku UMKM melalui program-program pemerintah yang bersinergi dengan pelaku UMKM.
 - c. Mengupayakan akses transportasi yang memadai bagi pelaku UMKM terutama dalam mengangkut barang yang akan dijual.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amri Amir, Junaidi dan Yulmardi. 2009 *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB Press. Jambi
- [2] Muhammad Hasan dan Muhammad Azis. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. Strategi Pembangunan manusia dalam Prespektif Ekonomi Lokal*. Pustaka Taman Ilmu. Makassar.
- [3] Nawawi, Hadari. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- [4] Rio F. Wilantara dan Rully Irawan. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Refika Aditama. Bandung
- [5] Suryana. 2013 *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Penciptaan Peluang*. Salemba Empat.
- [6] Tona Aurora Lubis. 2017 *Kinerja UMKM : Studi Empiris*. Salim Media Indonesia. Jambi.